

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskular, penyebab utama peningkatan mortalitas kardiovaskular, kematian mendadak, stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, fibrilasi atrium, penyakit arteri perifer, dan insufisiensi ginjal. Hipertensi mempengaruhi sekitar 25% orang dewasa di seluruh dunia dan diperkirakan lebih dari tujuh juta kematian setiap tahun, dan sekitar 13% dari jumlah total kematian di seluruh dunia (Rampengan, 2015). Selain itu, hipertensi dapat menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir 1,3 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Jumlah orang yang mengalami hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar. Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kementerian Kesehatan RI Riskesdas, 2018).

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan RI Riskesdas 2018 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penyebab kurangnya pengetahuan disebabkan karena faktor penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Memasuki masa tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional. Semua sistem dalam tubuh lansia mengalami kemunduran, termasuk pada sistem muskuloskeletal lansia sering mengalami rematik, penyakit gout, nyeri sendi dan nyeri punggung (Handono, 2013).

Kepatuhan adalah suatu perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan dalam pengobatan yang dilakukan secara rutin dapat menurunkan tekanan darah. Sedangkan lansia dengan hipertensi harus minum obat secara teratur karena kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara kader yang pada tanggal 10 Juli 2021 di posyandu lansia Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dengan jumlah 80 orang lansia yang Terdiri dari 45 orang perempuan dan 35 orang laki-laki. Sebagian lansia hanya minum obat ketika tekanan darah naik, sedangkan tekanan darahnya sudah turun banyak lansia yang tidak minum obat karena masih banyak lansia yang tidak mengerti tentang hipertensi dan pentingnya minum obat secara teratur karena mayoritas pendidikan warga adalah SD dan SMP.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat di posyandu lansia Desa Wirotaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan dalam minum obat di posyandu lansia Desa Wirotaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil data yang diperoleh dapat dijadikan data dasar atau data yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Posyandu

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pelaksana posyandu lansia serta menambah pengetahuan dan wawasan kader lansia tentang Hubungan Pengetahuan Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kepedulian terhadap penyakit hipertensi serta memberikan dampak positif sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap kesehatan diri sendiri dalam bentuk perubahan perilaku dan perubahan gaya hidup yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam minum obat hipertensi secara teratur.